

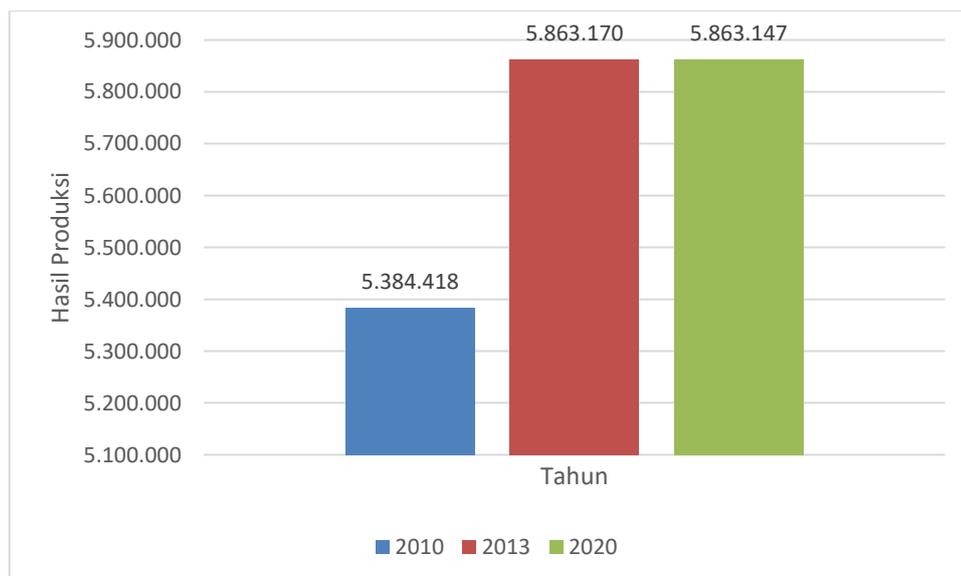
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu potensi alam Indonesia yang sangat besar ini adalah sumber daya kelautan dan perikanan. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Tegal adalah salah satu kota di pesisir utara Pulau Jawa yang cukup penting karena input dan output hasil dari sebuah produksi tergolong tinggi. Menurut data Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011, Kota Tegal menduduki urutan ketiga dengan produksi dan nilai produksi perikanan laut. Secara geografis, Kota Tegal hanya memiliki garis pantai kurang lebih enam kilometer tapi bisa menghasilkan produksi perikanan laut hingga 35.206,3 ton, dengan nilai output sekitar 218 miliar. (Vibriyanti, 2014).

Produksi di sektor perikanan dari masa ke masa kian meningkat, khususnya di bidang perikanan. Konsumsi ikan per kapita di Indonesia terus meningkat selama lima tahun terakhir dibandingkan di tahun 2020. Hasil produksi ikan mencapai 5.384.418 ton dari tahun 2010 dan meningkat menjadi 5.863.170 ton hingga tahun 2013 mengalami penurunan hingga 23,16 ton pada 2020 dengan peresentase 2,93%.



Gambar 1. 1 Produksi Perikanan

Hal tersebut sejajar dengan kemampuan produk sampingan dari produk tersebut. Sebagian besar produk tersebut hanya menggunakan daging, namun bagian tubuh lainnya seperti kulit, kepala, dan tulang cenderung terbuang percuma. Sehingga dilakukannya pengolahan seperti; Terasi, Fillet, Rempyek, Petis, dan Ikan Asin. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mendaur ulang hasil sampingan tersebut sedemikian rupa sehingga dapat memberi nilai tambah dan mengurangi dampak negatif olahan yang tidak terpakai menjadi limbah. Pemanfaatan pengolahan limbah adalah untuk mendapatkan beberapa produk yang sangat bermanfaat, manfaat tersebut bertujuan agar tidak mencemari lingkungan dan memiliki kegunaan yang ekonomis (Hidayat, 2018).

Hampir semua nelayan yang menggunakan metode penangkapan ikan tradisional melibatkan banyak laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja perempuan dalam model penangkapan ikan tradisional memegang peranan yang sangat penting karena dapat memberikan kontribusi pendapatan. Perempuan nelayan dan nelayan tradisional dapat langsung menjual ikan segar di pasar, dan menggunakan metode pengawetan basah dan kering untuk proses pengawetan ikan (Badu, 2015).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang signifikan dalam sektor perikanan, terutama dalam kegiatan pasca panen. Demikian pula, sebagian besar kegiatan pemasaran dan pengelolaan pendapatan mereka dikelola oleh perempuan. Namun, perempuan tidak memiliki akses lebih dalam membantu nelayan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka (Nugraheni, 2012).

Peran perempuan sangat membangun kemandirian seperti mengolah limbah hasil tangkap nelayan sebagai aktivitas sampingan untuk mendapatkan pemasukan ekonomi. Pola pemanfaatan tenaga kerja pedesaan dalam konteks pembagian kerja keluarga termasuk pekerjaan langsung menghasilkan pendapatan. Peran ibu rumah tangga tidak hanya melihat berapa umurnya kontribusi dalam mendukung kehidupan sosial ekonomi keluarga, tetapi peran perempuan bisa juga dilihat dari keluarga yang lebih luas kontribusi terhadap lingkungan atau kepada masyarakat tempat mereka tinggal (Raodah, 2016).

Bertambahnya jumlah unit pengolahan perikanan, juga diiringi dengan munculnya permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah yang dihasilkan oleh kegiatan produksi yang perlu ditangani dengan baik. Permasalahan yang terjadi di Pesisir Pantai Muarareja pada peran perempuan dalam mengolah limbah dengan memanfaatkan hasil olahan menjadi produk terutama pada produk ikan kering, oleh karena itu diperlukan uji perbandingan antara beberapa aspek perdagangan olahan limbah ikan (Setyawati, Rahayu, dan Khomah, 2018).

Peran perempuan yang sudah melalui perkembangan cukup pesat, saat ini peran perempuan tergeser jauh dari sisi yang seharusnya ditetapkan para leluhur. Peran perempuan memiliki hak yang bahkan hak dalam melakukan pekerjaan namun sangat sedikit perempuan melakukan pekerjaan berat sehingga mengakibatkan perempuan terpaksa mencari sumber penghidupan untuk menyelamatkan hidupnya, dengan contoh sebagai buruh untuk mengolah hasil tangkap nelayan. Tidak semua perempuan menjalani pendidikan yang layak, sehingga perempuan terdesak untuk mencari nafkah agar menyambung kehidupan yang layak (Kurnia, 2017).

Peran perempuan nelayan dapat menjadi motor penggerak penguatan wilayah pesisir. Proporsi perempuan lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, dimana status perempuan yang hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga meningkat sebagai pencari nafkah. Terdapat beberapa faktor dalam mempengaruhi peran perempuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di daerah pesisir yaitu; penurunan kondisi ekonomi, sulitnya dalam mencari pekerjaan akibat persaingan, biaya kebutuhan primer dan sekunder yang melonjak, tidak terpenuhinya penghasilan keluarga yang merupakan stabilitas ekonomi sehingga sangat dibutuhkannya peran perempuan dalam keluarga. Peran perempuan meningkatkan ekonomi sebagai pengganti kurangnya pendapatan nelayan. Peran perempuan nelayan memiliki peluang yang baik untuk meningkatkan perekonomian keluarga, sekaligus memberikan kepercayaan kepada perempuan untuk mengelola sendiri kegiatan pengolahan ikan (Setyawati & Ningrum, 2018).

Pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha produktif merupakan salah satu upaya perempuan dalam pemanfaatan stok hasil laut, yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan. Perempuan nelayan dalam mendukung ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sampingan. Aktivitas perempuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan tidak untuk memenuhi kebutuhan primer, tetapi juga dapat mengembangkan potensi (Karangan, Durand, & Sondakh, 2017).

Faktanya, terdapat sisa hasil laut yang tidak dapat dipasarkan nelayan, disini peran perempuan sangat dibutuhkan yaitu dengan memanfaatkan hasil laut yang tidak dapat dipasarkan yang bisa disebut “Limbah Hasil Laut” berbasis aktivitas logistik dengan dasar kesetaraan peran perempuan dikalangan nelayan. Lokasi penelitian ini terdapat di Kota Tegal dikarenakan mayoritas kegiatan dilakukan di daerah Pesisir Pantai Muarareja. Peran perempuan yang beraktivitas pada pengolahan sisa hasil tangkapan nelayan di daerah Pantai Muarareja menjual hasil olahan hasil laut untuk meningkatkan pendapatan perekonomian selain dari laki-laki yang berprofesi menjadi nelayan. Penelitian ini dimulai dari usaha kecil yang terjadi di lapangan (Faridah dkk, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

peran perempuan dalam meminimalisir hasil tangkap nelayan untuk memanfaatkan limbah hasil laut yang tidak bermanfaat untuk diolah kembali menjadi produk yang memiliki nilai tinggi. Melakukan wawancara dan observasi lapangan perempuan nelayan masa kini belum sepenuhnya mengetahui bagaimana dalam mengolah hasil laut yang baik, selain itu perempuan nelayan yang kurang memahami proses pengolahan sisa tangkapan nelayan. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan terdapat indikasi bahwa peran perempuan nelayan sangat berpengaruh terhadap sisa tangkap nelayan. Sisa olahan hasil laut yang tidak terjual setengah diolah kembali oleh perempuan nelayan dan setengahnya yang tidak bisa diolah kembali dibuang karena tidak memiliki nilai dari segi harga ataupun kegunaan.

Beberapa hasil wawancara yang didapat seperti, Daging fillet 12 kg memiliki limbah 15 kg, dan ikan asin 8 kg memiliki limbah 6 kg sehingga limbah yang dihasilkan lebih banyak menurut kepada Kepala Dinas Kelautan Pesisir Pantai Muarareja, Kota Tegal. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah penelitian terhadap peran perempuan dalam meminimalisir terjadinya *food waste* hasil laut dengan memberikan rekomendasi terhadap perempuan dalam berperan untuk meminimalisir terjadinya *food waste* hasil laut di Kota Tegal (Nafiroh dan Fuad, 2019). Hal tersebut berpengaruh terhadap perempuan nelayan supaya lebih memperhatikan dalam melakukan pengolahan hasil laut dengan memanfaatkan limbah hasil laut tidak terjual untuk diolah menjadi olahan yang memiliki nilai tinggi. Hal ini berupaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan kreatifitas peran perempuan dalam mengolah sisa hasil tangkap nelayan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya;

1. Mengetahui peran perempuan dalam pengolahan limbah hasil tangkap nelayan daerah Pesisir Pantai Muarareja, Kota Tegal.
2. Memberikan rekomendasi peran perempuan dalam mengolah sisa hasil laut di Pesisir Pantai Muarareja, Kota Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah mengetahui peran perempuan yang berada di Pesisir Pantai Muarareja, Kota Tegal untuk meningkatkan ekonomi nelayan dengan pengolahan limbah ikan.

a. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti ini sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi dalam bidang pengolahan dan pemanfaatan sisa hasil olahan laut dari referensi yang sudah dipelajari sebelumnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan permasalahan di lapangan.

b. Manfaat bagi Institusi

Manfaat bagi institusi memberi pengetahuan atau referensi untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya.

c. Manfaat bagi Perempuan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pandangan bagi masyarakat di pesisir pantai khususnya perempuan dalam mengolah sisa hasil tangkap nelayan yang bermanfaat.

d. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat untuk pemerintah dalam pembangunan kerja para perempuan dan menyelesaikan permasalahan di bidang pengolahan sisa hasil tangkap nelayan

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya;

1. Subjek dalam penelitian ini yaitu perempuan nelayan yang berada di Pesisir Pantai Muarareja, Kota Tegal.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei, wawancara dan observasi.
3. Penelitian ini hanya memberikan rekomendasi terhadap aktivitas perempuan nelayan dalam mengolah *food waste* berupa sisa hasil tangkap nelayan.